



Education of Parents of Toddlers in Preventing Stunting in Lau Repak Village, STM Hilir Subdistrict, Deli Serdang District

Edukasi Orang Tua Balita dalam Pencegahan Kejadian Stunting di Desa Lau Repak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

Edy Marjuang Purba^{1*}, Anna Waris Nainggolan², Saut Purba³

¹Program Studi Gizi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

³Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-Mail: ¹edymarjuangp@gmail.com,

²warieznainggolan@gmail.com, ³sautpurbapurba@gmail.com

Received Sep 12st 2023; Revised Nov 5th 2023; Accepted Dec 8th 2023

Corresponding Author: Edy Marjuang Purba

Abstract

Based on the results of the Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, it is known that the prevalence of stunting in Deli Serdang District is still quite high, namely 13.9%. Various efforts need to be made by related agencies and across sectors to reduce the incidence of stunting in toddlers. Empowering communities and villages in integrating stunting reduction interventions is an important step that needs to be taken. The results of initial discussions held with officers from the Talun Kenas Community Health Center which has a working area in Lau Repak Village stated that the knowledge and understanding of parents of toddlers regarding stunting is still low so it is necessary to provide community service regarding the Education of Parents of Toddlers in Preventing Stunting Incidents in Lau Repak Village, District. STM Hilir Kabupaten Deli Serdang in 2023. Implementation of community service activities regarding Education of Parents of Toddlers in Preventing Stunting Incidents in Lau Repak Village, STM Hilir District, Kabupaten Deli Serdang 2023 will run smoothly. The participants were very enthusiastic about asking questions related to the material presented. The result of this community service activity is that there is an increase in parents' understanding of preventing and handling stunting incidents, where after education is carried out the number of knowledgeable parents increases while the number of parents with moderate and low knowledge decreases.

Keyword: Education, Knowledge, Parents, Prevention, Stunting

Abstrak

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 diketahui bahwa Prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang masih cukup tinggi yaitu 13,9 %. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh dinas terkait serta lintas sektoral untuk menurunkan kejadian stunting pada balita. Pemberdayaan masyarakat dan desa dalam integrasi intervensi penurunan stunting menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Hasil Diskusi awal yang dilakukan dengan petugas Puskesmas Talun Kenas yang memiliki wilayah kerja Desa Lau Repak menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua balita terkait dengan stunting masih rendah sehingga perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Repak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Repak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan dan pemahaman orang tua tentang pencegahan dan penanganan kejadian stunting dimana setelah dilakukan edukasi jumlah orang tua yang berpengetahuan meningkat sedangkan orang tua yang berpengetahuan sedang dan kurang jumlahnya berkurang.

Kata Kunci: Edukasi, Orang Tua, Pencegahan, Pengetahuan, Stunting

1. PENDAHULUAN

Upaya perbaikan gizi telah menjadi perhatian dunia dan masuk ke dalam agenda pembangunan global. Pada 2012, WHO melalui resolusi World Health Assembly (WHA) mengesahkan dan mendorong negara

anggota dan mitra internasional untuk mengimplementasikan Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant, and Young Children Nutrition. Target perbaikan gizi di dalam agenda Millenium Development Goals (MDGs) pun kemudian dilanjutkan dan dimasukkan ke dalam agenda SDGs. Tujuannya untuk mengeliminasi semua bentuk kekurangan gizi pada 2030. Sebagai bentuk komitmen terhadap pencapaian target SDGs, setiap negara anggota memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkannya ke dalam kerangka kebijakan nasional [1].

Global Nutrition Report (GNR) 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting dari 2000 sampai 2017, yaitu dari 198,4 juta anak balita (32,6%) menjadi 150,8 juta anak balita (22,2%). Sementara itu, Global Nutrition Report 2020 menunjukkan penurunan jumlah anak balita stunting menjadi 149 juta pada 2018. Kemudian, Global Nutrition Report 2021 menunjukkan peningkatan jumlah anak balita stunting menjadi 149,2 juta. Berdasarkan GNR 2020 menunjukkan bahwa secara global prevalensi stunting di pedesaan lebih besar daripada di perkotaan dengan prevalensi masing-masing 35,6% dan 25,6%. Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak yang mengalami stunting yaitu sebesar 33,5% dibandingkan anak perempuan sebesar 31,2%. Sementara itu, berdasarkan tingkat kesejahteraan, masyarakat termiskin lebih banyak yang mengalami stunting, yakni sebesar 43,6%, sedangkan masyarakat terkaya hanya 18,6%. Selain itu, prevalensi anak stunting lebih tinggi pada ibu yang berpendidikan rendah (39,2%) daripada ibu yang berpendidikan lebih tinggi (24%) [2].

Indonesia adalah salah satu negara dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak balita menurun dari 37,2% pada 2013 menjadi 30,8% pada 2018. Hasil integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stunting menurun menjadi 27,7%. Pandemi COVID-19 menyebabkan rencana pelaksanaan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI 2020) tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sebagai penggantinya, Studi Determinan Status Gizi dilakukan tanpa pengukuran antropometri. Sebagai upaya untuk menyediakan angka prevalensi stunting pada 2020, Kementerian Kesehatan beserta Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi angka stunting pada 2020. Berdasarkan tingkat presisi dan akurasi nilai signifikansi, variabel kunci determinan stunting, arah koefisien, serta masukan dari ntas sektor dan pakar, ditetapkanlah secara nasional prediksi angka stunting pada 2020 sebesar 26,92% [3].

Pada 2021, SSGI kembali dilakukan dan hasilnya menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4%. Artinya terjadi penurunan sebesar 3,3 poin sejak tahun 2019. Pada SSGI 2022, prevalensi stunting menurun sebesar 2,8% dari 24,4% (tahun 2021) menjadi 21,6%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas nilai batas masalah kesehatan di masyarakat, yaitu di atas 20%. Prevalensi stunting yang masih tergolong tinggi di Indonesia akan menjadi ancaman yang serius terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sebagai bentuk komitmen pemerintah di dalam RPJMN 2020- 2024, percepatan penurunan stunting menjadi salah satu proyek prioritas strategis (major project). Selain itu, prevalensi stunting pada balita juga dijadikan salah satu indikator untuk mengukur terpenuhinya layanan dasar dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing. Dalam RPJMN 2020-2024, prevalensi stunting pada balita ditargetkan menjadi 14% pada 2024 [4].

Hasil SSGI 2021 menunjukkan bahwa dari 34 Provinsi, satu Provinsi dengan kategori baik (stunted <20% dan wasted <5%), yaitu Bali (warna hijau). Sebanyak lima Provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori akut (stunted <20% dan wasted \geq 5%), yaitu Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta (warna kuning). Sementara itu, satu Provinsi termasuk kategori kronis (stunted >20% dan wasted <5%), yaitu Bengkulu (warna oranye) dan sebanyak 27 Provinsi termasuk kategori kronis-akut (warna merah) [4].

Berdasarkan data SSGI 2022, ditentukanlah dua belas Provinsi prioritas percepatan penurunan stunting, yang terbagi menjadi 7 Provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi dan 5 Provinsi dengan jumlah balita stunting terbanyak. Tujuh Provinsi dengan angka prevalensi stunting tertinggi adalah Aceh, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Sedangkan lima Provinsi dengan jumlah balita stunting terbanyak adalah Sumatra Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten. Dalam rangka mencapai target percepatan penurunan stunting menjadi 14% pada 2024, kita memerlukan penajaman strategi, penguatan konvergensi, serta optimalisasi peningkatan kualitas pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif terintegrasi, terutama pada Provinsi prioritas [5].

Berdasarkan Hasil SSGI 2022 diketahui bahwa Prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang masih cukup tinggi yaitu 13,9 %. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh dinas terkait serta lintas sektoral untuk menurunkan kejadian stunting pada balita. Pemberdayaan masyarakat dan desa dalam integrasi intervensi penurunan stunting menjadi langkah penting yang perlu dilakukan [6]. Hasil Diskusi awal yang dilakukan dengan petugas Puskesmas Talun Kenas yang memiliki wilayah kerja Desa Lau Rempak menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua balita terkait dengan stunting masih rendah sehingga perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri:

1. Menentukan Jadwal pelaksanaan kegiatan
2. Mempersiapkan dan membuat surat tugas melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta
4. Mengumpulkan peserta kegiatan
5. Menyiapkan peralatan dan power point untuk persiapan edukasi

2.2. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran yang menjadi prioritas dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Sasaran ini dianggap penting karena mereka umumnya yang bertanggung jawab penuh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk pola asuh anak sehingga perlu untuk diberikan edukasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terkait dengan pencegahan stunting pada balita.

2.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di SD Negeri 107411 Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

2.4. Konsep Dasar Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi (-2 SD) dari standar WHO untuk pertumbuhan anak. Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat hingga negara karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia [7].

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi status gizi masyarakat adalah masalah ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan, budaya, pertanian dan sistem pangan, akses untuk mendapatkan air bersih, sanitasi dan lingkungan, serta perlindungan, pengasuhan, dan kesejahteraan anak. Kurangnya konsumsi pangan bergizi, yang dapat disebabkan oleh kemiskinan, menjadi salah satu dari faktor utama yang menyebabkan gizi buruk. Di sisi lain, kita juga memerlukan perlindungan anak untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, kita perlu mengidentifikasi penyebab terjadinya stunting, sehingga kemudian dapat menyusun strategi penurunan stunting yang lebih tepat sasaran dan efektif melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang melibatkan komitmen pemerintah, partisipasi multipihak, dan pemberdayaan masyarakat [8].

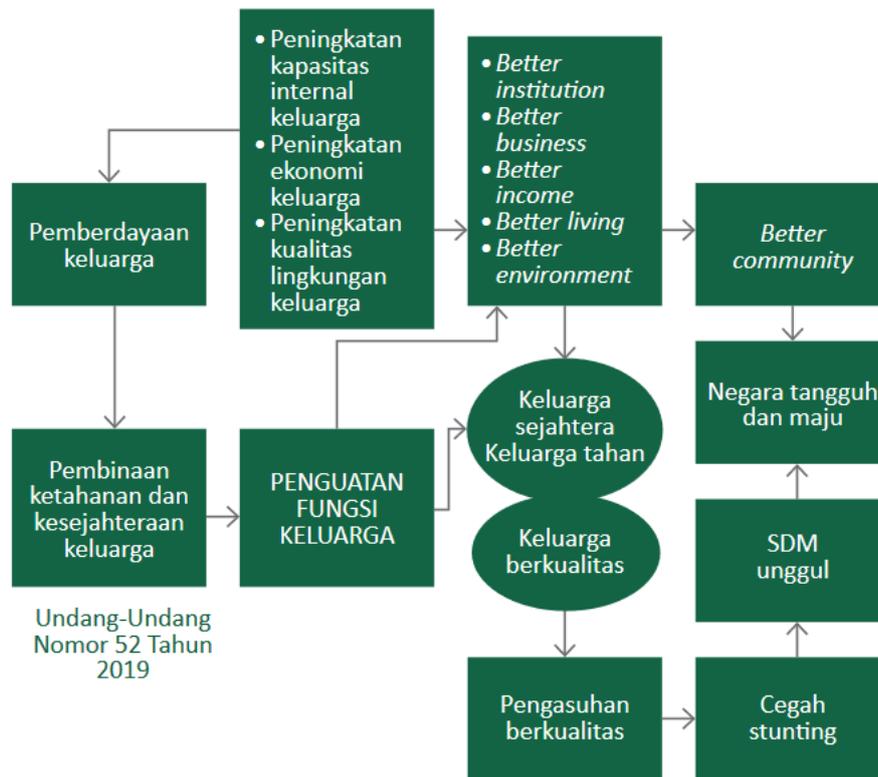
2.5. Stunting dan Anak Balita

Generasi yang unggul lahir dari ibu yang sehat. Mereka memperoleh asupan gizi yang cukup dari ASI dan MPASI yang berkualitas, serta mendapatkan asuhan yang baik. Periode setelah kelahiran sampai anak berusia limatahun adalah periode kritis ketika pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi paling pesat. Pencegahan stunting masih terus gencar dilakukan sebelum anak berusia lima tahun. Kapasitas orangtua dan kondisi lingkungan yang baik memungkinkan anak tumbuh optimal dengan gizi yang cukup dan terhindar dari penyakit.

Ketika seorang anak lahir, lingkungan pertama yang akan dikenalnya adalah keluarga. Peran orangtua sangat dominan dalam menanamkan pendidikan dan pengasuhan berkualitas pada anak. Oleh karena itu, orangtua harus memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat mendeteksi secara dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak, tetapi juga mental, emosional, sosial, dan kemandirian anak yang berkembang secara optimal. Selain itu, syarat MPASI yang memenuhi kualitas dan kuantitas perlu menjadi perhatian, termasuk tahapan pemberian MPASI sesuai usia perkembangan anak. Indikator MPASI yang baik antara lain memenuhi Minimum Dietary Diversity (MDD), Minimum Meal Frequency (MMF), dan Minimum Acceptable Diet (MAD). Kita juga memerlukan strategi pemberian MPASI.

Berbagai upaya optimalisasi kesehatan balita perlu dilakukan antara lain melalui pemantauan tumbuh kembang, pengasuhan berkualitas, dan pemanfaatan layanan kesejahteraan bagi anak, termasuk penguatan pelayanan posyandu untuk mendukung pelaksanaan intervensi gizi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting [9].

2.6. Peran Orangtua dalam Pencegahan Stunting



Gambar 1. Peranan orang tua dalam pencegahan Stunting

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu tanggal 11 Oktober 2023 di SD Negeri 107411 Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 orang peserta. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Memberikan Penjelasan Materi



Gambar 3. Sesi 1 Tanya Jawab



Gambar 4. Sesi 2 Tanya Jawab

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tentang Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar dari mereka (87,5%) sudah pernah mendengar tentang stunting namun pengetahuan mereka cukup rendah tentang pencegahan dan penanganan stunting. Namun setelah diberikan edukasi kepada orang tua semua peserta sudah mengetahui tentang pencegahan, penanganan dan dampak stunting.

3.2. Materi Utama Kegiatan

Beberapa materi kegiatan yang disampaikan adalah :

1. Definisi Stunting
2. Dampak Stunting
3. Penyebab Terjadinya Stunting
4. Permasalahan Stunting
5. Pencegahan Stunting
6. Penanganan Stunting

3.3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dapat dinilai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Peserta yang mengikuti kegiatan cukup banyak yaitu 32 orang
2. Sebelum dimulai materi peserta diberikan pretest terkait pencegahan stunting dan kemudian setelah diberikan materi peserta diberikan post stest untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan

Hasil Pretest pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting pada balita dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Test Pengetahuan Orang tua tentang Pencegahan Stunting Pada Balita

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	9,4
Sedang	5	15,6
Kurang	24	75,0
Total	32	100,0

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa paling banyak orang tua yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (75,0%). Dengan kondisi ini maka dilakukan edukasi tentang pencegahan kejadian stunting pada balita. Setelah dilakukan edukasi, maka tingkat pengetahuan orang tua diukur kembali dengan melakukan post test. Hasil post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post Test Pengetahuan Orang tua tentang Pencegahan Stunting Pada Balita

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	27	84,3
Sedang	3	9,4
Kurang	2	6,3
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dimana jumlah orang tua yang berpengetahuan meningkat dari 3 orang (9,4%) menjadi 27 orang (84,3%). Sedangkan orang tua yang berpengetahuan sedang dan kurang jumlahnya berkurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin besar peluangnya untuk melakukan hal-hal yang dipahami orang tersebut [10]. Ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan termasuk pencegahan stunting akan mempengaruhi sikap dan tindakan orang tersebut. Seseorang akan cenderung mengikuti suatu tindakan apabila ia mempunyai penjelasan yang lengkap tentang tindakan yang akan dilakukannya tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 yang dilaksanakan pada Tanggal 11 Oktober 2023 di SD Negeri 107411 Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dan dihadiri oleh 32 orang peserta adalah berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan dan pemahaman orang tua tentang pencegahan dan penanganan kejadian stunting dimana setelah dilakukan edukasi jumlah orang tua yang berpengetahuan meningkat sedangkan orang tua yang berpengetahuan sedang dan kurang jumlahnya berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Ketua Prodi Gizi Unimed, Kepala Desa Lau Rempak, Camat STM Hilir dan semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Widasari, Lucy et al (2022). Apa Yang Perlu Diketahui tentang Stunting : Konsep Stunting dan Daur Kehidupan. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- [2] Global Nutrition Report. (2018). Shining a light to spur action on nutrition. <https://globalnutritionreport.org/reports/global-nutrition-report-2018/>
- [3] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), Badan Litbang Kesehatan, Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. Jakarta. Kemenkes RI
- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta. Kemenkes RI
- [6] Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam
- [7] Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163– 1178
- [8] Pusdatin, 2018. Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. [online] Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>

- [9] World Health Organization, 2021. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%). [online] Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalences-RI>
- [10] Purba, E. M., Dewi, E. R., Azizah, N., & Marliani, M. (2021). Pemberdayaan Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia dengan Peningkatan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 419-425